



ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK PADA KELAS 5 SDN 027 TAKATIDUNG

Ummu Kalsum¹ Sri Sulastri²

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sulawesi Barat

e-mail : ummu.kalsum@unsulbar.ac.id, bsryslstry1507@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik pada kelas 5 di SDN 027 Takatidung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis deskriptif. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SDN 027 Takatidung dengan menggunakan pengambilan teknik sampel jenuh. Berdasarkan analisis data diperoleh kemampuan literasi numerasi dengan capaian tiap indikator : (1) Menggunakan bermacam-macam angka dan simbol berkaitan dengan matematika dasar pada pemecahan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan persentase 8,16% yang berada pada kategori sangat rendah. Indikator (2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan) dengan persentase 26,53% yang termasuk dalam kategori rendah. Indikator (3) Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan memperoleh persentase 59,18% yang berada pada kategori sedang. Secara akumulatif, rata-rata persentase kemampuan literasi numerasi peserta didik pada kelas 5 di SDN 027 Takatidung sebesar 31,29% yang berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Numerasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the numeracy literacy skills of students in grade 5 at SDN 027 Takatidung. The research method used is quantitative research using descriptive types. The population and sample in this study were 5th grade students at SDN 027 Takatidung using saturated sampling techniques. Based on the data analysis, it was obtained that numeracy literacy skills were obtained with the results of each indicator: (1) Using various numbers and symbols related to basic mathematics in solving practical problems in the context of everyday life with a percentage of 8.16% which is in the very low category. Indicator (2) Analyze information displayed in various forms (graphs, tables, charts) with a percentage of 26.53% which is included in the low category. Indicator (3) Interpret the results of the analysis to predict and make decisions to obtain a percentage of 59.18% which is in the medium category. Cumulatively, the average percentage of students' numeracy literacy skills in grade 5 at SDN 027 Takatidung is 31.29% which is in the low category.

Keywords: numeracy literacy skills

1. PENDAHULUAN

Merujuk skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018, Indonesia berada pada posisi yang memprihatinkan. Skor PISA Indonesia tidak pernah mencapai skor rata-rata negara *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD). Hasil survei PISA 2018 menunjukkan Indonesia berada pada urutan ke 74 yakni peringkat terbawah dengan skor kemampuan membaca 371, kemampuan matematika skornya 379 berada di ranking 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di ranking ke-71 [3].

Berdasarkan data PISA, maka pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembaharuan pada dimensi pendidikan termasuk pada ranah kurikulum.



Saat ini, kurikulum terbaru yang dicanangkan pemerintah adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pengembangan minat dan bakat peserta didik [4]. Selain itu, kemampuan yang paling ditekankan dalam kurikulum merdeka adalah kemampuan literasi dan numerasi. Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola informasi melalui proses membaca dan menulis. Sementara numerasi merupakan kemampuan menganalisis data yang mengandung unsur angka-angka [6]. Olehnya itu, dalam proses pembelajaran, peserta didik harus diberikan kebiasaan literasi dan numerasi dalam mewujudkan tujuan dari kurikulum merdeka.

Data awal yang diperoleh pada saat observasi di SDN 027 Takatidung, menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik masih rendah. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru-guru yang mengatakan bahwa literasi numerasi adalah hal yang baru, Akibatnya, penguatan yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui serangkaian kegiatan belum optimal. Hal ini disebabkan karena dampak pasca pandemi Covid-19 dengan kebijakan pembelajaran daring membuat peserta didik kesulitan dalam membaca dan berhitung. Bahkan, kondisi ini dijumpai pada beberapa peserta didik yang berada di tingkat kelas tinggi, seperti kelas 4, 5, dan 6. Olehnya itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik masih rendah. Olehnya itu, dibutuhkan perhatian khusus, terutama bagi peserta didik yang belum pandai membaca dan berhitung.

Observasi lanjutan diketahui bahwa penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik diantaranya: 1) Berdasarkan aktivitas di lapangan diketahui bahwa hanya sebagian kecil yang memanfaatkan kemampuan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari, 2) kemampuan numerasi mungkin saja dikuasai oleh peserta didik tetapi kurang dalam menerapkan konsep atau menyelesaikan masalah secara terstruktur dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) kurangnya pembiasaan yang dilakukan guru dalam menerapkan soal-soal berbasis literasi numerasi kepada peserta didik [7]. Uraian faktor-faktor ini sejalan dengan hasil wawancara bersama dengan guru-guru di SDN 027 Takatidung, sehingga menjadi penguat bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik masih rendah.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi numerasi peserta didik pada kelas 5 SDN 027 Takatidung. Adapun indikator literasi numerasi adalah sebagai berikut: 1) Menggunakan bermacam-macam angka dan simbol berkaitan dengan matematika dasar pada pemecahan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari, 2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk (grafik, table, bagan, dsb.), dan 3) Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan [10].

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif berupa analisis dokumen/analisis isi. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka [9]. Pada dasarnya, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala saat penelitian dilakukan [1].

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di SDN 027 Takatidung. Sekolah ini berlokasi di Jl. A. Latanratu, Desa Takatidung, Kec. Polewali Kab. Polewali Mandar. Sekolah tersebut berjarak ± 80 km dari Universitas Sulawesi Barat.



2.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SDN 027 Takatidung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Jenuh, Olehnya itu, sampel pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas 5 SDN 027 Takatidung.

2.4 Prosedur

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan observasi pada sekolah SDN 027 Takatidung. Setelah itu menyusun instrumen penelitian berdasarkan indikator dari kemampuan literasi numerasi. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi dengan menggunakan validasi ahli agar soal literasi numerasi memenuhi kategori layak. Selanjutnya dilakukan pengurusan perijinan kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian di SDN 027 Takatidung pada kelas 5.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini peneliti mulai terjun ke lapangan dengan membagikan instrumen kemampuan literasi numerasi kepada peserta didik dan melakukan observasi lanjutan. Peserta didik yang berjumlah 50 orang hanya diberikan kesempatan satu kali mengerjakan soal dan tidak ada ulangan atau remedial.

Tahap akhir dari penelitian ini adalah dengan menganalisis data-data yang diperoleh yang kemudian dibuatkan dalam bentuk laporan akhir terkait data analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik pada kelas 5 SDN 027 Takatidung.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik [8]. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah soal literasi numerasi yang berbentuk pilhan ganda.

2.6 Teknik Analisis Data

Adapun rumus yang digunakan dalam pengolahan data untuk mengetahui persentase kemampuan literasi numerasi peserta didik adalah sebagai berikut (Sulistiyawati, dkk. 2022):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P : Persentase skor perolehan

F : Jumlah skor tiap responden

N : Skor maksimum

Data yang diperoleh dibandingkan dengan kategori tingkat kemampuan literasi numerasi yang secara rinci diuraikan pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Literasi Numerasi

Interval Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

[2]



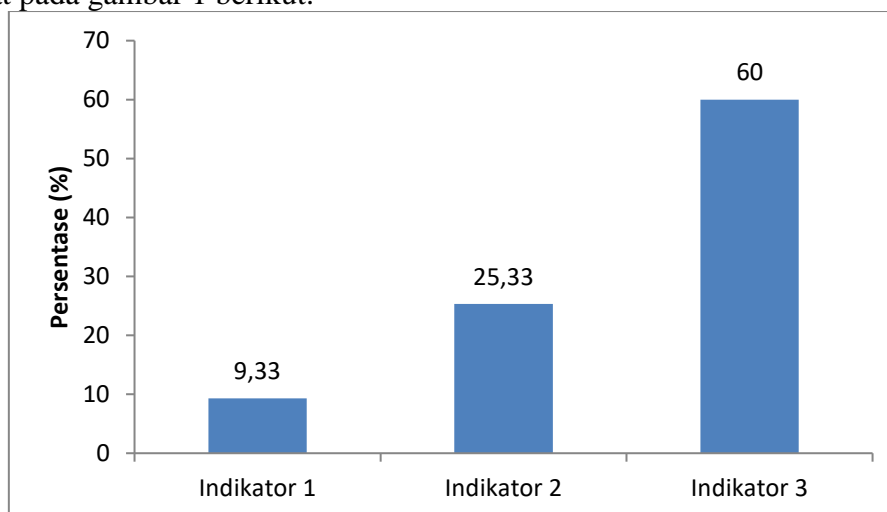
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik pada kelas 5A sebanyak 25 orang dapat dilihat melalui tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas 5A

No	Indikator Literasi Numerasi	Rata-Rata Persentase	Kategori
1	Menggunakan bermacam-macam angka dan simbol berkaitan dengan matematika dasar pada pemecahan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari.	9,33%	Sangat Rendah
2	Menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk (grafik, table, bagan, dsb.)	25,33%	Rendah
3	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.	60,00%	Sedang
Rata-Rata		31,56%	Rendah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik pada kelas 5A masih rendah. Ini diperoleh dari hasil rata-rata dari ketiga indikator tersebut, hanya mencapai persentase 31,56% dan masuk dalam kategori rendah. Untuk penyajian grafiknya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Persentase Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas 5A

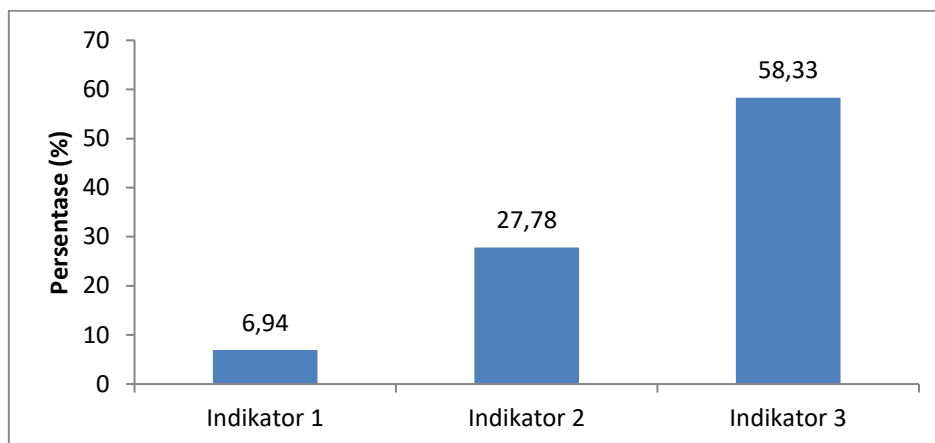
Adapun hasil penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik pada kelas 5B sebanyak 24 orang dapat dilihat melalui tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 3. Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas 5B

No	Indikator Literasi Numerasi	Rata-Rata Persentase	Kategori
1	Menggunakan bermacam-macam angka dan simbol berkaitan dengan matematika dasar pada pemecahan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari.	6,94%	Sangat Rendah
2	Menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk (grafik, table, bagan, dsb.)	27,78%	Rendah
3	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.	58,33%	Sedang
Rata-Rata		31,02%	Rendah



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik pada kelas 5B masih rendah. Ini diperoleh dari hasil rata-rata dari ketiga indikator tersebut, hanya mencapai persentase 31,02% dan masuk dalam kategori rendah. Untuk penyajian grafiknya dapat dilihat pada gambar 2. berikut:



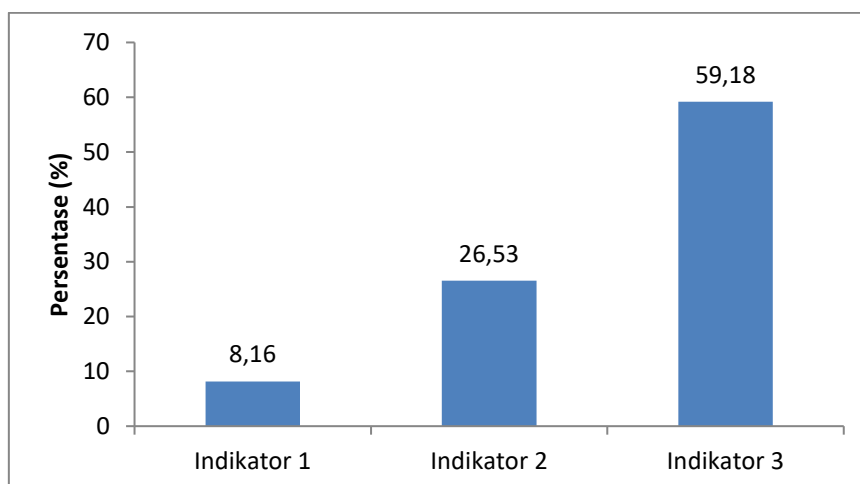
Gambar 2. Persentase Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas 5B

Adapun hasil penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik pada kelas 5A dan 5B sebanyak 49 orang dapat dilihat melalui tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas 5A dan 5B

No	Indikator Literasi Numerasi	Rata-Rata Persentase	Kategori
1	Menggunakan bermacam-macam angka dan simbol berkaitan dengan matematika dasar pada pemecahan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari.	8,16%	Sangat Rendah
2	Menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk (grafik, table, bagan, dsb.)	26,53%	Rendah
3	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.	59,18%	Sedang
Rata-Rata		31,29%	Rendah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik pada kelas 5A dan 5B masih rendah. Ini diperoleh dari hasil rata-rata dari ketiga indikator tersebut, hanya mencapai persentase 31,29% dan masuk dalam kategori rendah. Untuk penyajian grafiknya dapat dilihat pada gambar 3. berikut:



Gambar 3 Persentase Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas 5A dan 5B

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas 5 di SDN 027 Takatidung. Ini menunjukkan bahwa data awal yang diperoleh pada saat observasi terbukti, dan rata-rata kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas 5 SDN 027 Takatidung hanya memperoleh 31,29% dan termasuk kedalam kategori rendah. Menurut Ate dkk, (2022) menyatakan bahwa apabila persentase kemampuan literasi numerasi peserta didik berada pada rentang 21% - 40% termasuk kedalam kategori rendah.

Dari 3 indikator kemampuan literasi numerasi, indikator pertama merupakan indikator paling rendah, yaitu menggunakan bermacam-macam angka dan simbol berkaitan dengan matematika dasar pada pemecahan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara lanjutan dengan peserta didik, khusus untuk soal 1 sampai 4 yang merupakan soal indikator pertama diketahui bahwa peserta didik kesulitan dalam mengerjakannya. Penyebabnya adalah kurangnya penerapan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik belum terbiasa mengerjakan soal-soal berbasis literasi numerasi. Hal ini diperkuat oleh pihak sekolah yang mengungkapkan bahwa literasi numerasi merupakan sesuatu yang baru, sehingga belum banyaknya kegiatan yang menunjang penguatan literasi numerasi peserta didik.

Selanjutnya indikator 2 dengan capaian yang lebih tinggi dari indikator poin 1, meskipun masih masuk kedalam kategori rendah. Kemudian dilakukan kembali wawancara lanjutan kepada peserta didik terkait soal nomor 4-6 yang merupakan soal indikator poin 2. Pada nomor ini, peserta didik lebih dapat mengerjakan soal dibanding dengan nomor-nomor sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta yang berhasil menjawab dengan benar. Alasan yang diungkapkan bahwa soal yang disajikan dapat dipahami sehingga dapat dikerjakan dengan baik.

Sesuai indikator 2 dari kemampuan literasi numerasi, yaitu menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.). Peserta didik sedikit mampu dalam membaca peningkatan dan penurunan nilai data yang terdapat pada grafik. Selain itu, peserta didik juga mampu menganalisis harga-harga yang tercantum pada tabel. Meskipun tetap saja pada indikator poin 2 ini masih kategori rendah.

Selanjutnya pada indikator 3, yaitu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Pada indikator poin 3 ini ada banyak peserta didik yang berhasil menjawab benar, sehingga indikator ketiga memperoleh persentase 59,18% yang berada pada kategori sedang. Observasi lanjutan diketahui bahwa peserta didik lebih mudah memahami soal. Soal ini menggambarkan interaksi secara langsung oleh peserta didik



dalam kehidupan sehari-harinya yang tidak terlalu membutuhkan perhitungan operasi campuran yang sulit. Peserta didik hanya diminta untuk membayangkan dan memprediksi kemungkina yang terjadi pada soal.

Pada dasarnya, salah satu faktor rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik adalah pemikiran yang sudah tertanam sejak awal bahwa mata pelajaran yang berbasis hitungan itu sulit, sehingga peserta menyerah sebelum berusaha. Hal ini berdampak pada keantusiasan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas[7]. Observasi lanjutan diketahui bahwa rendahnya kemampuan literasi numerasi juga bersumber dari rasa malas yang dimiliki peserta didik untuk membaca [5]. Olehnya itu, berdasarkan kondisi peserta didik maka sebaiknya pihak sekolah harus dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik melalui serangkaian kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas 5 SDN 027 Takatidung dengan rata-rata persentase sebesar 31,29% yang berada pada kategori rendah.

4.2 Saran

Adapun saran dari peneliti adalah semoga hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah SDN 027 Takatidung agar dapat melaksanakan program peningkatan kemampuan literasi numerasi bagi peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI). Jakarta : Rineka Cipta.
2. Ate, D., & Lede, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>
3. Feriyanto, F. (2022). Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gammath*, 7(2), 86–94. <https://doi.org/10.32528/gammath.v7i2.8439>
4. Pulungan, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Persamaan Linear Siswa SMP PAB 2 Helvetia. *Journal On Teacher Education*, 3(3), 266–274. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4574/3287>
5. Rahmawati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 4(1), 59–65.
6. Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi ditinjau dari efikasi diri pada peserta didik SMP. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 138–149.
7. Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Prosiding SANDIKA UNIKAL* 3(2019), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
8. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
9. Sulistyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13(1), 68–73. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
10. Weilin, H., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan